

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung rematik merupakan penyakit yang dipicu melalui demam rematik akut yang disebabkan oleh infeksi dari bakteri *Streptokokus Hemolitikus Tipe A*. Penyakit ini menyerang jantung, persendian, otak dan kulit, hingga dapat menyebabkan gejala berdebar, nyeri dada, sesak dan lain sebagainya, kemudian menyebabkan kerusakan pada katup jantung akibat respon imun terhadap infeksi tersebut (Giovanno, 2022).

Menurut *National Center for Immunization and Respiratory Diseases, Division of Bacterial Diseases*, penyakit jantung rematik bisa membuat jantung, sendi, otak dan kulit membengkak dikarenakan respon imun pada infeksi sebelumnya. Ada beberapa faktor yang meningkatkan resiko penyakit jantung rematik yaitu, lingkungan yang padat seperti sekolah dan pusat penitipan anak, dan juga rentan di negara-negara berkembang dengan alasan kurangnya sanitasi yang baik dan tidak tersedianya layanan kesehatan yang cukup.

Melansir dari *World Heart Federation*, sebanyak lebih dari 39 juta orang memiliki penyakit jantung rematik dan sebanyak 291.000 jiwa meninggal dunia. Kasus penyakit ini sering ditemui di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut Arafuri dkk (2022) Indonesia merupakan negara endemik penyakit jantung rematik dan menjadi negara dengan prevalensi terbanyak keempat di dunia setelah Cina, India dan Pakistan dengan 1.18 juta kasus yang menyerang anak-anak dan remaja di usia produktif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh rumah sakit Dr. Sardjito Indonesia, diperkirakan hanya 6 dari 10 anak yang bisa bertahan hidup setelah 8 tahun dilakukannya diagnosis penyakit jantung rematik. Studi ini menekankan bahwa dibutuhkan peningkatan dalam kepatuhan dari anak-anak yang mempunyai penyakit jantung rematik dan diperlukannya deteksi awal atau pengecekan dini.

Dengan adanya persentase jumlah kasus penyakit jantung rematik pada anak dan studi yang dilakukan, penting adanya pengecekan dini yang dilakukan agar masyarakat terutama anak-anak agar bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik apabila mendapatkan penanganan terlebih dahulu (Giovanno, 2022). Pengecekan dini bisa dilaksanakan dengan melakukan *check up* atau *screening* terhadap anak dimana orang tua bisa mendeteksi penyakit dan masalah pertumbuhan anak secara dini dan orang tua dapat melakukan antisipasi terhadap hal tersebut. (National Library of Medicine, 2012). Media informasi mengenai penyakit jantung rematik sudah banyak adanya, seperti artikel yang tersedia pada website Layanan Kesehatan Kementerian Kesehatan dan website Pusat Jantung Nasional, dalam hal kampanye sejauh ini hanya tersedia untuk penyakit jantung koroner dimana hal ini telah dilakukan oleh Gerakan Masyarakat Kementerian Kesehatan pada tahun 2021.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah *approach* komunikasi visual yaitu kampanye untuk mengajak dan mendorong target audiens dalam menghimbau dan mengarahkan orang tua untuk melakukan pengecekan dini terhadap penyakit jantung rematik pada anak agar orang tua bisa mengantisipasi dan memberikan penanganan yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diperoleh mengenai penyakit jantung rematik pada anak, tingkat kesadaran yang kurang oleh orang tua mengenai pencegahan penyakit ini dimana orang tua bisa mengambil langkah yang preventif, penulis membuat perancangan kampanye sebagai solusi agar informasi tersampaikan secara efektif kepada target audiens dengan rumusan masalah, bagaimana mengajak orang tua untuk melakukan pengecekan dini penyakit jantung rematik pada anak?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada:

1.3.1. Demografis

Usia : 30 – 35 Tahun
Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
Tingkat Ekonomi : SES B – Menengah

Pemilihan batasan umur seperti diatas agar kampanye lebih tertuju pada suatu rentang umur yang lebih terkerucut dengan demografis yang ditetapkan merupakan sebuah profil orang tua dengan anak 5-9 tahun. Berdasarkan World Health Organization penyakit jantung rematik sering terjadi pada anak-anak dan pengelompokkan umur di bawah 15 tahun merupakan kelompok usia anak-anak. (Sepakat Bappenas, 2018)

1.3.2. Geografis

Berdasarkan sumber *National Library of Medicine* pada tahun 2022, menyatakan bahwa penyakit jantung rematik sering terjadi pada anak-anak hingga usia dewasa di negara-negara berkembang, dimana data tersebut didukung dari jurnal *Survival of Rheumatic Heart Disease in Indonesian Children* pada tahun 2022 dimana Indonesia dinyatakan merupakan negara endemik penyakit jantung rematik dengan jumlah kasus 1.18 juta. Kemudian berdasarkan data *World Health Organization* pada tahun 2020, orang-orang yang beresiko terhadap penyakit ini merupakan orang-orang yang tinggal di suatu wilayah yang padat. Di Jakarta, berdasarkan data kepadatan penduduk di Jakarta oleh Direktorat Jenderal Kependudukan 2022, Jakarta Pusat merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang paling tinggi. Dengan data tersebut, penulis kemudian membatasi lingkup geografis di daerah Jakarta Pusat.

1.3.3. Psikografis

Penulis membatasi psikografis target audiens seperti demikian dengan beberapa alasan seperti, berdasarkan Kajian Ekonomi &

Keuangan Volume 5 Nomor 2 Tahun (2021), semakin tinggi pendapatan seseorang, tingkat kesadaran akan kesehatan juga tinggi dan berpeluang lebih sehat. Maka dari itu penulis menetapkan tingkat ekonomi di SES B dengan rincian pengeluaran bulanan SES B yaitu Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 3.000.000 (Kementrian Keuangan - Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 2015). Lalu, *behavior* kelas menengah atau *consumer class* dipilih karena kelas menengah dianggap mampu untuk mengolah dan memanfaatkan keuangannya dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka dalam hal sandang, pangan dan papan, juga mampu menyanggupi gaya hidup yang *modern* dimana menggunakan *gadget* dan barang elektronik. (Kementrian Keuangan - Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 2015)

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan tugas akhir ini ditujukan untuk merancang Kampanye Pengecekan Dini Penyakit Jantung Rematik Pada Anak 5-9 Tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Selama meneliti dan merancang kampanye pengecekan dini penyakit jantung rematik pada anak 5-9 tahun, berikut merupakan manfaat penulisan tugas akhir ini:

- a. Bagi penulis: Bisa merancang kampanye pengecekan dini penyakit jantung rematik pada anak yang meliputi penyebab dan cara pencegahannya.
- b. Bagi orang lain: Bisa menambah wawasan dan pengetahuan khususnya kepada orang tua agar dapat mengenali dan bisa mencegah penyakit jantung rematik pada anak mereka.
- c. Bagi universitas: Bisa menjadi salah satu wadah dalam penyaluran informasi mengenai pengecekan dini penyakit jantung rematik pada anak 5-9 tahun.